

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan teknologi di dunia menyebabkan globalisasi semakin meluas. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek kebudayaan lainnya (Al-Rodhan and Gerard, 2006). Globalisasi memberi dampak bagi ekonomi, kehidupan bisnis, masyarakat dan lingkungan dalam berbagai aspek, dan hampir semua perusahaan juga terkena dampak globalisasi.

Dampak globalisasi pada perusahaan kebanyakan berhubungan dengan meningkatnya persaingan bisnis, sebagaimana hal yang terjadi di Indonesia sekarang. Semakin maraknya perusahaan-perusahaan milik negara asing yang masuk ke Indonesia menunjukkan bahwa persaingan bisnis semakin ketat. Perusahaan harus berusaha meningkatkan efektivitas perusahaan untuk dapat bertahan hidup, jika tidak maka perusahaan akan kalah dalam persaingan (Crowther and Aras, 2010: 20).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang merugi di tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia masih buruk. Salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja manajerial.

Kinerja manajerial pada dasarnya adalah hasil karya seorang karyawan selama waktu tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar atau target yang telah ditentukan dan disepakati bersama (Mulyadi dalam Moheri and Arifah, 2015). Kinerja manajerial mencakup kecakapan manajer dalam melaksanakan aktivitas manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi (Mahoney, 1963). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, antara lain partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan.

Anggaran adalah alat akuntansi manajerial yang umum digunakan yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan koordinasi, terutama untuk alokasi sumber daya. Anggaran juga berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja. Anggaran disusun untuk membantu manajemen mengkomunikasikan tujuan organisasi pada unit organisasi dibawahnya, untuk mengkoordinasi kegiatan, dan untuk mengevaluasi prestasi para manajer (Supriyono, 2004). Agar tujuan tersebut tercapai, dalam penyusunan anggaran sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh manajer puncak, tetapi lebih melibatkan partisipasi manajer tingkat menengah dan bawah sesuai kompetensi masing-masing.

Anggaran yang disusun dengan mengikutsertakan manajer menengah dan bawah dapat digunakan untuk memotivasi mereka dalam melaksanakan rencana, mencapai tujuan, juga sekaligus untuk mengukur prestasi mereka. Proses partisipasi anggaran dapat memberikan kesempatan bagi bawahan untuk memperoleh informasi yang lebih baik mengenai tugas dan strategi penyelesaiannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Partisipasi anggaran adalah proses penyusunan anggaran dimana pihak yang terkena dampak dari anggaran ikut terlibat dalam penyusunannya (Bragg, 2010). Hasil penelitian (Moheri and Arifah, 2015) menunjukkan bahwa dengan berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, manajer merasa dirinya sebagai perusahaan dan tidak sekedar terlibat dalam kerja saja, sehingga akan mendorong moral kerja dan inisiatif manajer.

Manajer membutuhkan kemampuan untuk memprediksi masa depan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti faktor partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan, sehingga dapat menghasilkan anggaran yang efektif. Gaya kepemimpinan adalah cara dan pendekatan dalam memberikan arahan, melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun, dan memotivasi bawahan (Newstrom dan Davis, 1993, hal 137-139). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal, et al., 2015) seorang manajer dengan gaya kepemimpinan yang baik dapat mempengaruhi bawahannya untuk bersama-sama meningkatkan kinerja mereka untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial telah banyak dilakukan, tetapi masih menunjukkan hasil yang bertentangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri and Adiguna, 2014) dan Moheri (2015). Sedangkan penelitian oleh (Sumarno, 2005) dan (Medhayanti and Suardana, 2015) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Termotivasi dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang tidak

konsisten, penelitian ini mengkonfirmasi kembali apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan menambahkan *self efficacy* sebagai variabel intervening.

Self efficacy diartikan sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan (Omrod, 2006: 381). Kepercayaan diri seseorang menentukan bagaimana seseorang berpikir, memotivasi diri sendiri, dan bertindak. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang, semakin ia berani menerima tantangan dan bangkit dari kegagalan (Bandura, 1995). Karena itu tingkat *self efficacy* yang tinggi akan dikaitkan dengan tingkat partisipasi anggaran seseorang yang lebih tinggi.

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2005), yang menggunakan tiga variabel, yaitu variabel partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan. Dan penelitian oleh (Medhayanti and Suardana, 2015), yang menggunakan variabel Partisipasi Anggaran dan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan beberapa variabel tersebut untuk mengetahui apakah dampak yang dihasilkan menjadi lebih signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah penelitian yang meneliti pengaruh beberapa variabel terhadap kinerja manajerial, dengan judul "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening*", dengan melakukan survey terhadap manajer atau kepala bagian setingkat manajer pada perusahaan manufaktur.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
3. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap *self efficacy*?
4. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap *self efficacy*?
5. Apakah *self efficacy* mempengaruhi kinerja manajerial?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menemukan bukti empiris bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk menemukan bukti empiris bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap *self efficacy*.
3. Untuk menemukan bukti empiris bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
4. Untuk menemukan bukti empiris bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap *self efficacy*.
5. Untuk menemukan bukti empiris bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

1. 4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada organisasi yang terkait untuk menerapkan sistem anggaran yang efektif yang dapat digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja manajerial. Juga diharapkan manajer perusahaan memahami pengaruh partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening yang dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi sistem kinerja anggaran sehingga dapat menghasilkan anggaran yang berkualitas.

2. Bagi Penulis

Dapat memperoleh manfaat berupa pengetahuan tentang penerapan teori akuntansi, dan untuk memperkuat penelitian sebelumnya.

3. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya di bidang akuntansi terutama akuntansi pada sektor swasta.

1. 5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian Zuwesty dan Ricky (2014) yang menggunakan partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan sebagai variabel independen dan kinerja manajerial sebagai variabel dependen, serta penelitian oleh Mahanani (2009) yang menggunakan partisipasi anggaran sebagai variabel dependen dan kinerja manajerial sebagai variabel independen dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggabungkan kedua penelitian

tersebut dengan menggunakan partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan sebagai variabel dependen, serta menggunakan *self efficacy* sebagai variabel intervening. Sampel penelitian sebelumnya adalah jajaran pejabat kepengurusan SMP, sedangkan sampel penelitian ini adalah manajer dan kepala bagian setingkat manajer perusahaan manufaktur.